

## PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KUALITAS PROSES AUDIT

Ni Putu Irma Purnama Sari<sup>1</sup>  
I Putu Sudana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [irmapurnama22@yahoo.com](mailto:irmapurnama22@yahoo.com) / telp: +62 87 86 05 93 95 4

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Selama ini kualitas audit belum memiliki definisi yang pasti karena adanya perbedaan penggunaan pendekatan dalam mengukur kualitas audit. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi proses. Selain itu, penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil penelitian yang konsisten sehingga penelitian kualitas proses audit masih perlu dilakukan. Kualitas proses audit dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor. Objek penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas proses audit kantor akuntan publik di Bali. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas proses audit. Sehingga dapat disimpulkan untuk meningkatkan kualitas proses audit maka auditor harus meningkatkan kompetensi dan independensinya.

**Kata kunci:** *kualitas proses audit, kompetensi auditor, independensi auditor*

### ABSTRACT

During this time audit quality does not have a definite definition because of differences in the use of the approach in measuring the quality of the audit. One of approach is process-oriented approach. In addition, previous studies have not shown consistent results so research the quality of the audit process still needs to be done. Quality of the process audit is influenced by the competence and independence of the auditor. Object of this study was the effect of the auditor competence and independence and the quality of public accounting audit process in Bali. This study uses a questionnaire and analyzed using descriptive analysis techniques and statistical analysis. The results showed that the competence and independence of the auditor affect the quality of the audit process. It can be concluded to improve the quality of the audit process the auditor should increase the competence and independence.

**Keywords:** *quality of the audit process, auditor competence, independence of auditors*

## PENDAHULUAN

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan, namun belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit itu sendiri. Hal ini dikarenakan para peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengukur kualitas audit. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitas hasil pekerjaan auditor yang dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan yang berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi proses (*process oriented*) (Bedard dan Michelene, 1993).

Pendekatan yang berorientasi hasil dapat diukur melalui hasil audit, yaitu laporan audit dan laporan keuangan (Carey dan Simnett, 2006). Sedangkan, untuk pendekatan yang berorientasi proses, kualitas audit diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), tingkat spesialisasi auditor dalam bidang industri klien, profesionalisme auditor, dan penerapan etika profesi oleh auditor (Li, 2004). Dari pendekatan yang berorientasi proses tersebut kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan audit yang telah ditetapkan sehingga auditor dapat menemukan dan melaporkan apabila terjadi kesalahan yang dilakukan klien. Kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan tergantung dari kompetensi auditor, sedang tindakan untuk melaporkan kesalahan ditentukan oleh independensi auditor (Rosnidah, 2011).

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor yang mencakup pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Dalam melaksanakan proses pengauditan, diperlukan pengetahuan pengauditan umum

dan khusus serta pengetahuan mengenai audit, akuntansi, dan industri klien yang bisa diperoleh melalui pendidikan formal serta pelatihan teknis (Mayangsari, 2003). Selain pengetahuan, kompetensi auditor juga ditentukan oleh pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan akan semakin besar (Tubbs, 1992).

Akuntan publik tidak hanya dituntut untuk ahli atau kompeten dalam pengauditan namun juga harus memiliki independensi dalam pengauditan. Cristiawan (2002) menyatakan independensi adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh akuntan publik. Auditor tidak seharusnya memihak pihak manapun. Auditor tidak hanya berkewajiban untuk jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga pihak lain yang menaruh kepercayaan atas pekerjaan auditor (Taylor, 1997).

Salah satu faktor yang mempengaruhi independensi adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*) (Wibowo, 2009). Dalam sudut pandang ekonomi, perikatan audit jangka panjang akan menyebabkan kedekatan dan loyalitas auditor dengan kliennya. Di samping itu, klien akan dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus menerus sehingga secara potensial dapat mengurangi independensi auditor (Yuviza, 2008). Faktor lain yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah tekanan dari klien. Dalam kondisi keuangan yang sehat, klien dapat menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Posisi auditor pun menjadi dilematis dimana pada satu sisi auditor harus memenuhi keinginan klien, namun di sisi lain tindakan

terebut dapat melanggar aturan dan etika profesi yang ditetapkan. Apabila auditor tidak mampu mengatasi tekanan dari klien, maka independensinya akan berkurang (Deis dan Giroux, 1992).

Telaah dari rekan auditor (*peer review*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor. *Peer review* bermanfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun auditor yang terlibat dalam *peer review* antara lain mengurangi risiko tuntutan (*litigation*), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral kerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Harjanti, 2002:59). Dengan dilakukannya *peer review* oleh sesama rekan auditor diharapkan akan meningkatkan kualitas proses audit. Faktor lain yang juga mempengaruhi auditor adalah jasa non audit yang diberikan. Pemberian jasa selain audit ini mempengaruhi independensi auditor, karena manajemen dapat menekan auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang diinginkan oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian sehingga hal ini akan mempengaruhi independensi auditor (Barkes dan Simnet, 1994).

Penelitian mengenai kualitas proses audit telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) yang menunjukkan hasil penelitian kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit. Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) dimana kompetensi dan independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya konsistensi hasil

penelitian serta belum adanya pendekatan yang pasti yang digunakan dalam mengukur kualitas audit sehingga penelitian mengenai kualitas audit perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas proses audit kantor akuntan publik di Bali?”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara *principal* dan *agen*. *Principal* sebagai pemilik maupun investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan *agen* atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Adanya auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor independen dapat mengevaluasi kinerja *agen* sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi (Jensen & Meckling, 1967).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pihak ketiga yang independen, auditor seringkali mengalami suatu konflik kepentingan dengan manajemen. Hal tersebut terjadi pada suatu situasi dimana auditor yang dipercaya memiliki

kepentingan profesional melakukan auditing sesuai dengan aturan dan kode etik yang telah ditetapkan dan memiliki kepentingan pribadi dimana auditor bergantung pada manajemen yang membayar jasa auditnya. Kepentingan yang bersaing tersebut dapat mempersulit auditor untuk tidak memihak sehingga auditor berpotensi akan kehilangan independensinya (Gavious, 2007).

### **Kualitas Proses Audit**

Kualitas proses audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2011). Definisi ini merupakan definisi berdasarkan pendekatan yang berorientasi proses seperti yang dinyatakan oleh Li (2004) bahwa kualitas proses audit dapat diukur melalui tingkat kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), tingkat spesialisasi auditor dalam bidang industri klien, profesionalisme auditor, dan penerapan etika profesi oleh auditor.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif (Ahmad, 2011). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Untuk melakukan proses pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum dan khusus, pengetahuan mengenai bidang auditing dan

akuntansi serta memahami industri klien (Widiastuty, 2003). Selain itu, untuk melakukan tugas pengauditan auditor juga perlu memiliki pengalaman. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: menemukan kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan (Brown dan Stanner, 2007). Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Arens, 2006) sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas proses audit.

### **Independensi Auditor**

Independensi merupakan standar umum nomor dua, yaitu standar pekerjaan lapangan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Arens (2006) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Independensi auditor dipengaruhi oleh lama hubungan dengan klien dimana semakin lama hubungan dengan suatu klien maka akan berpotensi menimbulkan ketergantungan maupun loyalitas dengan klien tersebut (Carey dan Simnett, 2006). Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam PMK-17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk kantor akuntan publik paling lama

sampai 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi independensi auditor adalah tekanan dari klien. Pada kondisi ini, auditor berada pada posisi yang dilematis dimana pada satu sisi auditor harus melakukan audit sesuai dengan aturan dan etika profesi yang ditetapkan, namun di sisi lain, auditor juga tergantung pada klien yang memberikan *fee* audit sehingga auditor akan cenderung bertindak sesuai dengan keinginan klien. Hal ini tentu akan menyebabkan independensi auditor berkurang (Deis dan Giroux, 1992).

Pekerjaan auditor juga perlu direview atau ditelaah oleh sesama rekan auditor. *Peer review* ini bertujuan untuk untuk menentukan dan melaporkan apakah kantor akuntan publik yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik (Harjanti, 2002:49). Dengan dilaksanakannya *peer review* maka diharapkan auditor dapat menjaga dan meningkatkan independensinya.

Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan publik dapat pula memberikan jasa non audit kepada kliennya. Pemberian jasa non audit ini dapat menurunkan independensi auditor karena auditor menjalankan perangkapan fungsi dan hal ini berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Apabila pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut maka auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi



kliennya (*American Accounting Association Financial Accounting Standard Committee, 2002*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bali dan merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang terdaftar dalam *Directory Kantor Akuntan Publik 2012*.

### **Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas kuesioner yang diajukan. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini adalah nama-nama kantor akuntan publik yang ada di Bali, jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik, gambaran umum kantor akuntan publik dan struktur organisasi kantor akuntan publik.

### **Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar di *Directory Kantor Akuntan Publik 2012* yang berjumlah 73 auditor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *metode non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel yaitu responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Bali dan responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada kantor akuntan publik (partner, senior, atau junior auditor) karena diasumsikan setiap auditor yang bekerja pada kantor

akuntan publik melakukan proses audit yaitu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat serta mengambil keputusan-keputusan atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas proses audit.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang dinyatakan dengan menggunakan skala *likert* 10 poin (Sugiyono, 2007: 135).

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. (Sugiyono, 2007: 109). Syarat minimum suatu kuesioner dikatakan valid adalah jika  $r \geq 0,30$ . Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan analisis *Cronchbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronchbach alpha*  $\geq 0,60$  (Ghozali, 2006).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu kualitas proses audit yang diproksikan dengan indikator pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, tingkat ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit, tingkat kepatuhan terhadap SPAP dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan, tingkat kepercayaan terhadap pernyataan klien dan tingkat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan selama proses audit. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian adalah kompetensi auditor dan independensi auditor. Kompetensi auditor diproksikan dengan indikator pengetahuan dan pengalaman, sedangkan

independensi auditor diproksikan dengan indikator lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit yang diberikan.

Untuk mengukur variabel tersebut, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Kualitas proses audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

$e$  = *error*

$X_1$  = Kompetensi auditor

$X_2$  = Independensi auditor

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat (Ghozali, 2005:57-81) dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Deskripsi Responden

Berdasarkan *Directory* Akuntan Publik Indonesia Wilayah Bali tahun 2012, kantor akuntan publik yang terdapat di wilayah Bali sejumlah 10 kantor akuntan publik. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan sebanyak 44 eksemplar kuesioner, sembilan kantor akuntan publik menerima kuesioner, sedangkan satu

kantor akuntan publik tidak bersedia menerima kuesioner. Seluruh kuesioner kembali, namun sebanyak 3 kuesioner tidak diisi sehingga jumlah kuesioner yang digunakan dalam analisis sebanyak 41 kuesioner. Dari kuesioner diperoleh data deskripsi responden sebagai berikut: jabatan auditor adalah 10 orang (24,4%) sebagai junior auditor, 26 orang (63,4%) sebagai senior auditor dan 5 orang (12,2%) sebagai auditor lainnya. Lama menjadi auditor adalah 32 orang (78,1%) bekerja kurang dari 5 tahun, sebanyak 6 orang (14,6%) bekerja di atas 5 tahun s/d 10 tahun, 2 orang (4,9%) bekerja di atas 10 tahun s/d 15 tahun dan 1 orang (2,4 persen) bekerja di lebih dari 15 tahun. Keahlian khusus yang dimiliki auditor adalah keahlian dalam analisis sistem 11 orang (26,8%), konsultan pajak adalah sebanyak 9 orang (22,0 persen), konsultan manajemen 4 orang (29,7%), dan keahlian khusus lainnya 17 orang (41,5%). Tingkat pendidikan adalah D3 tidak ada (0%), S1 40 orang (97,6%), S2 1 orang (2,4%), dan S3 tidak ada (0%).

#### **Uji Validitas, Uji Realibilitas dan Uji Asumsi Klasik**

Dari pengujian instrumen penelitian, baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya atas uji coba kuesioner terhadap 30 responden sebelum kuesioner disebarkan secara luas kepada responden diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid yang nilai korelasinya lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2002:106) dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,6 (Sekaran, 2003:311) dimana hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4. Begitu pula dengan uji reliabilitas atas uji coba kuesioner terhadap 30 responden menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk variabel

kompetensi auditor sebesar 0,850, variabel independensi auditor sebesar 0,806, dan variabel kualitas proses audit sebesar 0,813.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas data, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai koefisien Asymp. sig (2-tailed) masing-masing variabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil uji diperoleh 0,579 untuk variabel kompetensi auditor, variabel independensi auditor sebesar 0,839, untuk variabel kualitas proses audit sebesar 0,145, dan *unstandardized residual* sebesar 0,316 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  sehingga data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Gletzer dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel terikat dengan variabel bebas kemudian membandingkan nilai signifikansinya dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil uji diperoleh hasil signifikansi kompetensi auditor dan independensi auditor sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Data dikatakan bebas dari kasus multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dari hasil uji diperoleh hasil VIF dan *tolerance* sebesar 1,153 dan 0,867 dari kompetensi dan independensi auditor sehingga dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai mean dan

standar deviasi. Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dan deviasi standar dengan N adalah banyak kasus yang diolah yakni 41 kasus. Rata-rata variabel berarti nilai tengah atau tendensi sentral pada tiap-tiap variabel dan standar deviasi berarti simpangan nilai tertinggi dan terendah pada nilai rata-rata sampel. Rata-rata variabel terikat kualitas proses audit adalah 15,79 dengan standar deviasi 3,84. Rata-rata untuk variabel bebasnya yaitu kompetensi dan independensi auditor masing-masing adalah 30,28 dan 33,97 dengan standar deviasinya masing-masing adalah 5,46 dan 6,17.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu uji F (serempak) dan uji t (parsial). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1,467 + 0,284X_1 + 0,255X_2 + 2,925$$

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas proses audit karena nilai signifikansi  $F_{hitung} = 0,000$  lebih kecil dari taraf nyata = 5%. Selain itu, dari nilai signifikansi t variabel kompetensi auditor = 0,03 lebih kecil dari taraf nyata = 5% dapat diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit. Begitu pula dengan nilai signifikansi t variabel independensi auditor = 0,03 lebih kecil dari taraf nyata = 5% yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit. Selain itu, dari analisis diperoleh nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,421 yang menunjukkan bahwa 42% dari

kualitas proses audit pada kantor akuntan publik di Bali dipengaruhi oleh variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ) dan independensi auditor ( $X_2$ ), sedangkan 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan tersebut.

Hipotesis pada penelitian ini adalah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit kantor akuntan publik di Bali. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas proses audit kantor akuntan publik di Bali. Hasil uji statistik menunjukkan hipotesis diterima sehingga kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas proses audit maka diperlukan kompetensi dan independensi auditor dimana semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutton (1993), Alim (2007), Castellani (2008), Irawati (2011) dan Lauw (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas proses audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor merupakan dimensi utama dari kualitas proses audit. Meskipun auditor memiliki kompetensi dalam melakukan tugasnya sebagai auditor tetapi apabila auditor tersebut tidak memiliki independensi maka kualitas proses audit yang dihasilkan tidak akan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang berpengalaman dan dipandang memiliki pengetahuan yang memadai. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjabat sebagai junior auditor sehingga berimplikasi pada pelaksanaan audit. Audit ini dapat dilakukan oleh senior auditor ataupun partner. Audit dapat juga dilakukan oleh junior auditor tetapi sebaiknya didampingi oleh minimal senior auditor. Selain itu, sebaiknya junior auditor juga diberikan kesempatan untuk melakukan audit untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimikinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan-pelatihan, kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi sehingga dengan demikian diharapkan dapat menjaga maupun meningkatkan kualitas proses audit dan kredibilitas hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain kompetensi, kualitas proses audit juga ditentukan oleh independensi auditor. Hal ini berimplikasi pada pola penugasan auditor dimana perlu dilakukan rotasi sehingga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien tertentu serta untuk menghindari tekanan dari klien tersebut. Rotasi dilakukan sebagai upaya menjaga independensi auditor sehingga kualitas proses audit dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Di samping itu, sebaiknya dilakukan telaah dari rekan auditor atas audit yang telah dilakukan untuk menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku agar kualitas proses audit dapat dipertahankan dan ditingkatkan.



Hasil penelitian ini juga dapat memberikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang mengenai kualitas proses audit serta dapat dijadikan perbandingan, pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi para auditor untuk lebih meningkatkan kompetensi dan independensinya agar kualitas proses audit semakin baik mengingat kompetensi dan independensi auditor berperan dalam menentukan kualitas proses audit. Namun, penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik saja sehingga hanya mencerminkan kondisi auditor pada kantor akuntan publik dan dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga tidak membedakan auditor sebagai responden berdasarkan posisi mereka di kantor akuntan publik (junior, senior dan supervisor) sehingga tidak diketahui secara pasti tingkat kompetensi dan independensi yang dimiliki.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,42 yang berarti bahwa 42% dari kualitas proses audit pada kantor akuntan publik di Bali dipengaruhi oleh variabel kompetensi dan independensi auditor, sedangkan 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas proses audit namun tidak tercakup dalam penelitian ini sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain kompetensi dan independensi auditor untuk mengukur kualitas proses audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas proses audit, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  sehingga semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga untuk meningkatkan kualitas proses audit diperlukan kompetensi dan independensi auditor. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan, pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya serta sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas proses audit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi para auditor untuk meningkatkan kompetensi dan independensinya mengingat kualitas proses audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan atas pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas proses audit, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

Auditor sebaiknya melaksanakan pola penugasan auditor dimana audit dilakukan oleh senior maupun partner auditor, pendampingan junior auditor dalam melakukan

audit dan pemberian kesempatan pelatihan-pelatihan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi sehingga kompetensi yang dimiliki auditor dapat ditingkatkan. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Rotasi auditor dan telaah dari rekan auditor juga perlu dilakukan agar independensi auditor tetap terjaga dan proses audit yang dilakukan tetap sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Penelitian ini tidak membedakan auditor sebagai responden berdasarkan posisi mereka di kantor akuntan publik (junior, senior dan supervisor) sehingga tidak diketahui secara pasti tingkat kompetensi dan independensi dimiliki sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya membedakan auditor sebagai responden berdasarkan posisi mereka. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas proses audit selain variabel kompetensi dan independensi auditor.

## REFERENSI

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements, *Accounting Horizons*, December 15(4) : h: 373-386.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Arens, A.A. 2006. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach (9th Edition)* Prentice Hall, New Jersey.

- Bedard, Jean dan Michelene Chi T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Practice & Theory* 12:h:21-45.
- Brown, P.A, H. Stock Morris, dan W. Mark Wilder. 2007. Ethical Exemplification and The AICPA Code Professional Coduct: And Empirical Investigation of Auditor and Public Perceptions. *Journal of Business Ethics*, 71:h:39-71.
- Carey, Peter dan Roger Simnett. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*:p:653.
- Castellani, Justinia. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, 7 (2).
- Cristiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi &Keuangan*, 4 (2).
- Deis, Gary A Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality In The Public Sector. *The Accounting Review*:p:462.
- Gavious. 2007. Alternative Perspectives to Deal with Auditor's Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting* 18: p: 451-467.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS (X)*: BP Undip, Semarang.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Kedua (Revisi)*. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harjanti. 2002 . *Peer Review: Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik. Akuntansi dan Investasi*, 3 ( Januari ):h:51-60.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irawati, Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3, h:305-360.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.

- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Akuntansi dan Manajemen* (Desember):h: 25-60.
- Li Dang (2004). Assessing Actual Audit Quality. *Thesis in Drexel University*.
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet I. Merpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekserimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari).
- Rapina, L.M.Saragi dan Carolina. 2010. Pengaruh Independensi Eksternal Auditor terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1), Bandung.
- Rosnidah, Ida. 2010. Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*: Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sutton, Steve G. 1993. Toward an Understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process. *Accounting and Business Research*, Phoenix.
- Taylor, Donald H. dan William G. 1997. *Auditing Integrated Concepts and Prosedures (Fifth Edition)*. John Willey & Sons Inc.
- Tubbs, Ricard M. 1992. The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*:h:783.
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit–Suatu Studi dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*. *Tesis*. Jurusan Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Widiastuty, Erna dan R. Febrianto. 2003. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Denpasar.
- Yuviza, E., A. Rohman, dan Sri Handayani. 2008. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien terhadap Objektivitas Auditor dengan Audit Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11.

LAMPIRAN

**Tabel 1: Nama-nama Kantor Akuntan Publik di Bali dan Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1	Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	3	3
2	Drs. I Ketut Muliarta & Rekan	5	5
3	Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	5	5
4	Drs. Ketut Budiarta	5	5
5	Rama Wendra (Cab)	4	4
6	Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan (Cab)	8	8
7	Drs. Wayan Sunasdyana	6	6
8	Prof. Dr. I Wayan Ramantha	3	3
9	K. Gunarsa	5	5
10	Drs. Ida Bagus Jagera	-	-
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

Sumber: Hasil penelitian (2012)

**Tabel 2: Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor**

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X1.1	0,608	Valid
2	X1.2	0,804	Valid
3	X1.3	0,891	Valid
4	X1.4	0,685	Valid
5	X1.5	0,758	Valid
6	X1.6	0,696	Valid
7	X1.7	0,725	Valid
8	X1.8	0,516	Valid
9	X1.9	0,360	Valid

Sumber: Hasil penelitian (2012)

**Tabel 3: Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor**

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X2.1	0,392	Valid
2	X2.2	0,530	Valid
3	X2.3	0,456	Valid
4	X2.4	0,828	Valid
5	X2.5	0,763	Valid
6	X2.6	0,468	Valid
7	X2.7	0,654	Valid
8	X2.8	0,362	Valid
9	X2.9	0,647	Valid

10	X2.10	0,375	Valid
11	X2.11	0,870	Valid

Sumber: Hasil penelitian (2012)

**Tabel 4: Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Proses Audit**

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Y1	0,859	Valid
2	Y2	0,861	Valid
3	Y3	0,774	Valid
4	Y4	0,476	Valid
5	Y5	0,804	Valid

Sumber: Hasil penelitian (2012)

**Tabel 5: Hasil Statistik Deskriptif Data Uji**

*Descriptive Statistics*

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Standar deviation
Kompetensi auditor	41	17,29	43,13	30,28	5,46
Independensi auditor	41	25,53	44,34	33,97	6,17
Kualitas proses audit	41	5,73	25,01	15,79	3,84
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Hasil penelitian (2012)

**Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kompetensi auditor	0,284	0,091	0,403	3,124	0,03
Independensi auditor	0,255	0,080	0,409	3,165	0,03
Konstanta =			-1,467		
Adjusted R Square			0,421		
F <sub>hitung</sub>			15,549		
Sig. F <sub>hitung</sub>			0,000		
Standar error of estimate			2,925		

Sumber: hasil penelitian (2012)